

MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS BMT AN-NUR REWWIN WARU SIDOARJO

Riska Nurkasih¹

rizkakasih@gmail.com

Siti Rumilah²

st.rumilah@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Penelitian yang berjudul merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen modal kerja di BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo serta untuk mengetahui implikasi dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo.

Data penelitian diperoleh dari data keuangan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo berupa data modal kerja dan profitabilitas yang diperoleh melalui hasil observasi pasif, yaitu dengan mengamati berdasarkan laporan keuangan pada neraca dan laba/rugi BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo selama lima tahun buku terakhir (tahun buku 2011-2015) dan wawancara secara langsung dengan pimpinan, manajer keuangan, karyawan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo serta data pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap setiap elemen modal kerjanya, manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat perputaran modal kerja berada pada interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Kemudian pada analisis profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, diketahui tingkat ROA dan tingkat ROE BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan efektif karena secara keseluruhan tingkat ROA dan tingkat ROE berada pada interval rasio 7,5% s/d 10%. Sehingga dapat dikatakan manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo yang cukup efektif menyebabkan tingkat profitabilitas yang efektif.

Kepada manajemen BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo agar semakin meningkatkan efektivitas manajemen modal kerja melalui peningkatan pada *market share* pembiayaan, meminimalkan jumlah dana yang mengendap dengan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pembiayaan yang sudah baik sehingga dapat menekan jumlah NPF dan pembiayaan bermasalah serta perlu memperhitungkan jumlah kas yang tersimpan di bank, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik lagi yang mampu menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci: Manajemen, Modal Kerja, Profitabilitas

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Pendahuluan

Dalam dunia perdagangan, bisnis dan pasar, keuntungan selalu menjadi tujuan utama di samping tujuan sosial. Bisnis tradisional, internasional perlu keuntungan dalam pertumbuhan dan kelangsungan bisnis yang dilakukan. Semua bisnis menginginkan hidup dan bertumbuh. Pertumbuhan bisnis sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup bisnis tersebut. Di samping untuk keperluan bisnis, keuntungan juga dapat menunjang tujuan sosial baik kesejahteraan karyawan maupun lingkungan.

Untung rugi selalu menyertai usaha, dunia bisnis maupun pasar. Kadangkala tanpa untung pun orang mau melakukan, tetapi kebanyakan dunia bisnis, keuntungan menjadi sasaran, kalau dasar usaha bergerak dalam bidang sosial, tentunya keuntungan bukan tujuan, melainkan kesejahteraan sosial yang difokuskan. Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran yang bersifat bukan untuk harta tetap. Keterangan di atas misalkan pada perusahaan yang baru saja dimulai. Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat berjalan kontinu. Di samping itu selain pengeluaran yang kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan

langsung dengan operasionalnya misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak, dan sebagainya.

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan.

Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu akan membuat perusahaan melakukan kegiatannya dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja ini harus dikelola dan diatur secara cermat agar nantinya modal kerja ini bisa efektif dan efisien dalam membiayai kegiatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini menjadi tanggung jawab manajer atau pimpinan perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang nantinya dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya, yang akan diperoleh profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

BMT (*Baitul Māl wa al-Tamwīl*) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah paling sederhana yang saat ini banyak muncul dan tenggelam di Indonesia. Sampai saat ini tidak ada data statistik yang menjelaskan tentang jumlah BMT dan persebarannya secara akurat. BMT link (2010) memperkirakan jumlah BMT tahun 2006 sebesar 3.200 dengan jumlah nasabah sebanyak 3 juta orang, kemudian sampai akhir tahun 2010 akan tumbuh menjadi sekitar 5.200 BMT untuk melayani nasabah 10 juta orang.³ Sedangkan menurut Asosiasi BMT Se-Indonesia (ABSINDO) jumlah BMT di Indonesia hingga akhir tahun 2012 sudah lebih dari 5.500, yang tersebar di wilayah urban dan pedesaan.

Keberadaan BMT dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar.

Kasus ditutupnya BMT Perdana Surya Utama (PSU) di Malang yang mencuat pada Mei 2015 silam, juga merupakan salah satu contoh manajemen BMT yang belum mampu *me-manage* modal kerja dengan baik dalam menjalankan operasionalnya. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Pemkot Malang menjelaskan bahwa selama ini BMT PSU belum pernah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga dapat disimpulkan keuangan BMT PSU dalam kondisi memprihatinkan.

Dengan melihat fenomena di atas perkembangan BMT dipandang belum sepenuhnya mampu menjawab problem riil ekonomi yang ada di kalangan masyarakat.

Kelemahan dan tantangan utama lembaga keuangan syariah dari sisi internal adalah kualitas SDM yang kurang memadai, lemahnya sistem pengendalian intern (sistem dan prosedur), dan lemahnya permodalan. Pada upaya pendirian, lembaga keuangan syariah sebagai sebuah gerakan ekonomi umat, yang siap menanggung biaya gerakan itu berapa pun besarnya. Pada kenyataannya, betapapun kecilnya, pengelolaan BMT membutuhkan *high skill intensive*.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi peluang yang demikian besar dan mengatasi kendala – kendala yang ada, maka perlu upaya untuk peningkatan efektivitas manajemen BMT. Di samping pengetahuan dasar manajemen yang harus dikuasai (*planning, organizing, directing, dan controlling*) maka tidak kalah pentingnya adalah sikap mental (*attitude*) positif antara lain: *persistent* (tahan uji, ulet), *reliable* (jujur, dapat dipercaya = *amānah*), *expressive* (dapat menyampaikan informasi = *tabligh*), *resourceful* (cerdik = *faṭānah*), *independent* (mandiri), *sociable* (dapat bergaul = silaturahmi), *ambitious* (punya target) dan *positive thinking* (melihat sesuatu dari segi baiknya = *ḥusnuzan*, optimistis).

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian dengan judul “Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Hasilnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang telah diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Peneliti kemudian mengelola dan menganalisis data dengan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan kemudian disimpulkan sehingga pemecahan persoalan tersebut dapat berlaku secara umum dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.

Data penelitian diperoleh dari data keuangan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo berupa data modal kerja dan profitabilitas yang diperoleh melalui hasil observasi pasif, yaitu dengan mengamati berdasarkan laporan keuangan pada neraca dan laba/rugi BMT An-Nur Rewwin Waru Sidorjo selama lima tahun buku terakhir (tahun buku 2011-2015) dan wawancara secara langsung dengan pimpinan, manajer keuangan, karyawan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo serta data pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Hasil Analisis

A. Analisis Manajemen Modal Kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

Pengelolaan modal kerja dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sesungguhnya, tidak berlebih-lebihan. Dalam QS. Al-An'am ayat 141 Allah Swt. berfirman:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَادًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Selain tidak boleh berlebihan, dalam Islam kita juga disyariatkan untuk memutar modal dan mengembangkan modal. Karena dengan memutar modal, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 265 Allah Swt. berfirman:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ اتِّبَاعًا مَرَضَاتٍ اللَّهُ وَتَشْبِيهَا مَنَ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ
فَأَنزَلَتْ أَكْثُلَهَا ضَعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٦٥﴾

Dalam ayat di atas, kita diharuskan untuk mengalokasikan modal yang kita miliki secara benar agar memperoleh keridā-an Allah. Dengan menempatkan keridā-an Allah sebagai tujuan utama, kita akan memperoleh keuntungan yang berlipat.

Menurut Kerebet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, tujuan perusahaan atau organisasi harus tidak hanya untuk mencari profit (qimah madiyah atau nilai materi) setinggi-tingginya. Namun juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan).

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, melainkan juga dapat juga bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni qimah insaniyah (nilai kemanusiaan), qimah khuluqiyah (nilai akhlak), dan qimah ruhiyah (nilai ruhiyah).

BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo merupakan koperasi Syariah yang dibentuk berdasarkan hasil diskusi dari jamaah Masjid (yakni Masjid An-Nur Rewwin). BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo merupakan koperasi syariah yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam dengan sistem syariah, yaitu melayani bentuk-bentuk simpanan (pendanaan) dan pembiayaan bagi para nasabah atau calon nasabah yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah.

Modal yang digunakan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dalam menjalankan operasionalnya selama ini merupakan modal yang diperoleh dari modal disetor/ modal tetap dan juga modal titipan / pinjaman yang berasal dari hutang maupun dana simpanan/ tabungan nasabah, serta dana arisan *ta'awun*.

Sedangkan penggunaan modal kerja pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo antara lain untuk:

1. Pembayaran honorarium pengurus dan operasional kantor (meliputi: bagi hasil simpanan, piutang ragu-ragu, administrasi

bank, konsumsi karyawan, transport dinas, alat tulis kantor, listrik, telepon, air/ PDAM, promosi, sewa kantor, dan lain-lain)

2. Pembagian deviden atau Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam pengelolaan modal kerjanya, BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo telah menjalankan empat fungsi manajemen pada setiap elemen modal kerja sesuai teori Nickels, McHugh and McHugh, yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada setiap elemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo. Berikut ini bentuk kegiatan-kegiatan fungsi manajemen dalam pengelolaan modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo antara lain:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo memiliki Rencana Kerja Tahunan atau target kinerja untuk tahun yang akan berjalan. Dalam penentuan Rencana Kerja Tahunan untuk tahun yang akan berjalan, BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo berpacu pada pencapaian kinerja di tahun sebelumnya, yakni dengan menambahkan 5% dari kinerja di tahun sebelumnya.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pelaksanaan fungsi *organizing*, ditunjukkan adanya pembagian pada manajemen kas pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dibedakan menjadi 3 yakni:

- a) Kas kecil, untuk membayar pengeluaran perusahaan yang jumlahnya kecil. BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo menetapkan bahwa setiap harinya harus ada uang sebesar Rp. 10.000.000,00 untuk mengantisipasi pengambilan simpanan oleh nasabah sewaktu-waktu.
- b) Brankas, untuk penyimpanan uang yang lebih dari Rp. 20.000.000,00.
- c) Bank, untuk penyimpanan kas dalam jumlah besar, yaitu lebih dari Rp. 50.000.000,00

3. Fungsi Pengimplementasian (*Directing*)

Dalam manajemen kas, antara lain meliputi pengaturan sirkulasi penerimaan – pengeluaran kas, termasuk juga pengaturan kas kecil, kas dalam brankas, dan kas pada Bank, pencatatan transaksi, juga pelaporan. Pada awalnya semua tugas itu merupakan tanggung jawab *Finance Manager*, namun di tahun 2010 pengurus BMT An-Nur Rewwin mengangkat pak Nur Kholis sebagai petugas administrasi, kemudian di tahun 2014 mengangkat bu Sad Retno Harini sebagai petugas administrasi yang bertugas membantu *Finance Manager* dalam pencatatan transaksi dan pelaporan. Pencatatan semua transaksi dikerjakan oleh petugas administrasi dan kemudian dilaporkan kepada *Finance manager*.

Dalam manajemen piutang, terdapat prosedur yang harus dilewati dalam mengajukan permohonan pembiayaan. Hal ini dimaksudkan untuk menekan jumlah pembiayaan bermasalah yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya piutang yang tak tertagih atau *Non Performance Founding* (NPF).

Prosedur itu meliputi permohonan pembiayaan dan kelengkapan dokumen, peninjauan ke lokasi (*survey*), wawancara, analisis pembiayaan, realisasi pembiayaan, pemantauan pembiayaan (*monitoring*), dan pelunasan pembiayaan.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) di BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dilakukan *meeting internal* pengurus tiap akhir bulannya untuk mengevaluasi pencapaian kinerja.

Namun, untuk fungsi *controlling* ini, belum dilakukan BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo secara baik, karena terkendala oleh kebijakan manajemen yang selama ini diterapkan.

Masih banyak pembiayaan bermasalah yang menyebabkan jumlah NPF yang meningkat seiring dengan jumlah pembiayaan yang meningkat. Sehingga dapat dikatakan fungsi *controlling* belum diterapkan secara baik.

Dalam penentuan modal kerja yang berpacu pada pencapaian kinerja di tahun sebelumnya, yakni dengan mengambil penambahan 5% dari kinerja di

tahun sebelumnya. Jadi, untuk mengukur efektivitas dan efisiensi modal kerja yang dianggarkan tiap tahunnya, BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo tidak memiliki kriteria khusus, hanya melihat perbandingan antara rencana kerja tahunan atau target kinerja dengan realisasi di akhir tahun. Jika realisasi lebih besar dari yang ditargetkan dan biaya yang dikeluarkan seminim mungkin, maka hal tersebut menunjukkan efektivitas dan efisiensi modal kerja dalam mendapatkan profitabilitas.

Dari perputaran modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo mampu memanfaatkan modal kerja mereka untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut merupakan perputaran kas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari tahun 2011-2015:

Tabel. 4.1
Perputaran Kas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Pembiayaan	Kas Rata-rata	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas	Kriteria
2011	1.237.850.000,00	182.544.197,71	6,78 kali	53,83 hari	Kurang Efektif
2012	1.063.000.000,00	276.674.771,92	3,84 kali	95,00 hari	Kurang Efektif
2013	1.270.000.000,00	193.745.883,65	6,55 kali	55,68 hari	Kurang Efektif
2014	1.220.500.000,00	215.529.168,35	5,66 kali	64,46 hari	Kurang Efektif
2015	1.010.200.000,00	244.078.098,83	4,14 kali	88,19 hari	Kurang Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2011, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin adalah sebesar 6,78 kali, dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan oleh kas BMT An-Nur Rewwin banyak yang tersimpan di bank sehingga dana tersebut tidak dapat diputar.

Pada tahun 2012, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan yang cukup signifikan dari perputaran kas tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,84 kali, masih dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan oleh kas BMT An-Nur Rewwin yang tersimpan di bank meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, market share pembiayaan yang mengalami penurunan. Selain itu, jumlah piutang tak tertagih juga semakin meningkat, sehingga perputaran kas di tahun ini menurun.

Pada tahun 2013, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin kembali meningkat dari perputaran kas tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,55 kali, karena masih dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15

kali. Hal ini disebabkan BMT An-Nur Rewwin mulai mengurangi jumlah kas yang tersimpan di bank, dan semakin meningkatkan market share pembiayaannya, sehingga perputaran kas di tahun ini meningkat cukup signifikan.

Pada tahun 2014, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin kembali menurun dari perputaran kas tahun sebelumnya menjadi sebesar 5,66 kali, masih dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan pembiayaan BMT An-Nur Rewwin menurun dibandingkan tahun sebelumnya dan jumlah kas yang tersimpan di bank juga meningkat.

Pada tahun 2015, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan signifikan dari perputaran kas tahun sebelumnya menjadi sebesar 4,14 kali, masih dikatakan kurang efektif karena berada interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan market share pembiayaan, juga peningkatan pada jumlah kas tersimpan di bank dan piutang tak tertagih, sehingga dana tersebut tidak dapat diputar.

Dengan demikian, perputaran kas BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan kurang efektif karena tingkat perputaran kas di tiap tahunnya berada di interval rasio <15 kali. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah market share pembiayaan, jumlah kas dan jumlah piutang yang tak tertagih.

Berikut merupakan analisis perputaran piutang pada BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari tahun 2011-2015:

Tabel. 4.2
Perputaran Piutang BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Pembiayaan	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang	Periode Perputaran Piutang	Kriteria
2011	1.237.850.000,00	515.068.346,50	2,40 kali	151,88 hari	Kurang Efektif
2012	1.063.000.000,00	507.921.496,50	2,09 kali	174,40 hari	Kurang Efektif
2013	1.270.000.000,00	601.894.619,00	2,11 kali	172,99 hari	Kurang Efektif
2014	1.220.500.000,00	822.230.169,00	1,48 kali	245,89 hari	Kurang Efektif
2015	1.010.200.000,00	898.734.919,00	1,12 kali	324,73 hari	Kurang Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2011, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin adalah sebesar 2,40 kali, dengan periode perputaran piutang selama 151,88 hari. Artinya bahwa selama 151,88 hari terjadi perputaran piutang 1 kali. Dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian piutang yang lama.

Pada tahun 2012, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan dari perputaran piutang tahun sebelumnya menjadi sebesar 2,09 kali, dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian yang lama juga pembiayaan bermasalah yang meningkat sehingga BMT An-Nur Rewwin mengurangi *market share* pembiayaan. Sehingga tingkat perputaran piutang pun juga menurun.

Pada tahun 2013, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin meningkat kembali menjadi sebesar 2,11 kali, dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan *market share* pembiayaan BMT An-Nur Rewwin meningkat. Sehingga perputaran piutang di tahun ini mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan dari perputaran piutang tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,48 kali, dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian piutang yang lama, disertai *market share* pembiayaan yang juga menurun. Sehingga perputaran piutang mengalami penurunan.

Pada tahun 2015, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,12 kali, dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio <15 kali. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian piutang yang lama, disertai *market share* pembiayaan yang kembali menurun. Sehingga perputaran piutang mengalami penurunan.

Dengan demikian, perputaran piutang BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan kurang efektif karena tingkat perputaran kas di tiap tahunnya berada di interval rasio <15 kali. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah *market share* pembiayaan dan tingkat pengembalian piutang yang lama. Sehingga dapat merugikan BMT An-Nur Rewwin karena tidak dapat melayani permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah dan calon nasabahnya.

Berikut merupakan analisis perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari tahun 2011-2015:

Tabel. 4.3
Perputaran Modal Kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Periode Perputaran Kas	Periode Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	Kriteria
2011	53,83 hari	151,88 hari	1,77 kali	Cukup Efektif
2012	95,00 hari	174,40 hari	1,35 kali	Cukup Efektif
2013	55,68 hari	172,99 hari	1,60 kali	Cukup Efektif
2014	48,34 hari	245,89 hari	1,24 kali	Cukup Efektif
2015	88,19 hari	324,73 hari	0,88 kali	Kurang Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2011, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin adalah sebesar 1,77 kali, dengan periode perputaran modal kerja selama 205,70 hari. Artinya bahwa selama 205,70 hari terjadi perputaran modal kerja 1 kali. Dikatakan cukup efektif karena berada di interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Hal ini disebabkan perputaran kas dan perputaran piutang yang kurang efektif, karena meningkatnya besaran jumlah kas yang tersimpan di bank dan tingkat pengembalian piutang yang lama. Sehingga banyak dana yang mengendap.

Pada tahun 2012, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan dibanding perputaran modal kerja tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,35 kali. Dikatakan cukup efektif karena berada di interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Hal ini disebabkan perputaran kas dan perputaran piutang yang kurang efektif, karena market share mengalami penurunan dan jumlah piutang tak tertagih yang meningkat pun juga disertai lamanya tingkat pengembalian piutang yang diberikan. Sehingga banyak dana yang mengendap.

Pada tahun 2013, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin mengalami peningkatan dibanding perputaran modal kerja tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,60 kali. Dikatakan cukup efektif karena berada di interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Hal ini disebabkan perputaran kas dan perputaran piutang yang kurang efektif, karena meningkatnya market share pembiayaan dan menurunnya jumlah kas yang tersimpan di bank. Sehingga perputaran modal kerja pada tahun ini mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,24 kali. Dikatakan cukup efektif karena berada di interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Hal ini disebabkan perputaran kas dan perputaran piutang yang kurang efektif, karena tingkat

pengembalian piutang yang lama disertai penurunan pada market share pembiayaan. Sehingga perputaran modal kerja menurun karena banyak dana yang mengendap.

Pada tahun 2015, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin adalah sebesar 0,88 kali. Dikatakan kurang efektif karena berada di interval rasio 1 s/d 1,5 kali. Hal ini disebabkan perputaran kas dan perputaran piutang yang kurang efektif, karena terjadi peningkatan pada besaran jumlah kas yang tersimpan di bank dan piutang tak tertagih, disertai penurunan pada market share pembiayaan. Sehingga banyak dana yang mengendap.

Dengan demikian, perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat perputaran modal kerja berada di interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah market share pembiayaan, jumlah kas yang tersimpan di bank, dan tingkat pengembalian piutang.

B. Implikasi Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Laba atau profitabilitas perusahaan bisa meningkat melalui 2 (dua) cara, yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan/ laba dari penjualan

Laba/profit dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam aset yang menguntungkan dan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi, selain itu juga dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan.

2. Menurunkan biaya-biaya

Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu

Berikut merupakan data laba bersih BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo:

Tabel 4.4
Laba Bersih BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Laba Bersih	Kenaikan/ Penurunan Laba Bersih dari Tahun ke Tahun	Prosentase Kenaikan/ Penurunan Laba Bersih dari Tahun ke Tahun
2011	68.763.602,76		
2012	72.524.309,45	3.760.706,69	5,47%
2013	69.594.741,27	(2.929.568,18)	(4,04%)
2014	79.764.928,13	10.170.186,86	14,61%
2015	93.911.774,96	14.146.846,83	17,74%

Sumber: Laporan Rugi-Laba BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

Total asset BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dapat kita ketahui dengan menjumlahkan kas, setara dengan kas (Bank dan Deposito), dan piutang, kemudian dikurangi dengan piutang yang tak tertagih (NPF). Berikut ini perhitungan *total asset* BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo:

Tabel 4.5
Total Asset BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	33.415.033,84	18.720.399,79	58.029.689,23	132.622.213,98	113.734.234,07
Bank	187.448.772,50	298.765.337,71	11.976.340,56	120.643.023,92	121.156.725,69
Deposito	15.000.000,00				
Piutang	542.705.099,00	500.807.994,00	734.611.244,00	941.864.744,00	887.358.244,00
NPF	(12.477.600,00)	(15.192.500,00)	(16.437.500,00)	(15.578.150,00)	(16.175.000,00)
<i>Total Asset</i>	766.091.305,34	803.101.231,50	788.179.773,79	1.179.551.831,90	1.106.074.203,76

Sumber: Neraca BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo

Dari **Tabel 4.4** dan **Tabel 4.5** di atas dapat diketahui laba bersih dan juga *total asset* BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, sehingga kita dapat mengetahui perhitungan *Return on Total Asset* (ROA) BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari tahun 2011-2015:

Tabel 4.6
Return On Total Asset BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Kriteria
2011	68.763.602,76	766.091.300,34	8,98%	Efektif
2012	72.524.309,45	803.101.231,55	9,03%	Efektif
2013	69.594.741,27	895.966.842,84	7,77%	Efektif
2014	79.764.928,13	1.179.348.481,95	6,76%	Cukup Efektif
2015	93.911.774,96	1.106.876.203,81	8,48%	Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat ROA BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo di tahun 2011 sebesar 8,9%, di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 9,03%, di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7,77%, di tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 6.76%, dan di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 8,48%.

Dengan demikian, tingkat ROA BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat ROA berada pada interval rasio 7,5% s/d 10%. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen dalam pengelolaan investasinya.

Selanjutnya perhitungan modal sendiri BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, dapat diketahui dengan menjumlahkan dana simpanan nasabah dengan modal tetap yang dimiliki BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo. Berikut perhitungan modal sendiri BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo:

Tabel 4.7
Modal Sendiri BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Simpanan Nasabah	Modal Tetap	Modal Sendiri
2011	282.897.460,09	325.050.000,00	607.947.460,09
2012	361.287.613,98	349.140.000,00	710.427.613,98
2013	403.461.598,81	349.140.000,00	752.601.598,81
2014	607.247.398,00	349.140.000,00	956.387.398,00
2015	595.958.116,62	349.140.000,00	945.098.116,62

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari **Tabel 4.4** dan **Tabel 4.7** di atas dapat diketahui laba bersih dan juga modal sendiri BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, sehingga kita dapat mengetahui perhitungan *Return On Equity* (ROE) BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo dari tahun 2011-2015:

Tabel 4.8
Return On Equity BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2011	68.763.602,76	607.947.460,09	11,31%	Sangat Efektif
2012	72.524.309,45	710.427.613,98	10,21%	Sangat Efektif
2013	69.594.741,27	752.601.598,81	9,25%	Efektif
2014	79.764.928,13	956.387.398,00	8,34%	Efektif
2015	93.911.774,96	945.098.116,62	9,94%	Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat ROE BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo di tahun 2011 sebesar 11,31%, di tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan menjadi 10,21%, 9,25%, dan 8,34%, kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 9,94%.

Dengan demikian, tingkat ROE BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat ROE berada pada interval rasio 7,5% s/d 10%. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen dalam menggunakan modal sendiri.

Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Modal kerja yang efisien diperlukan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Pada analisis manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo di atas, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat perputaran modal kerja berada pada interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali.

Kemudian pada analisis profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, dapat diketahui tingkat ROA dan tingkat ROE BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan efektif karena secara keseluruhan tingkat perputaran modal kerja berada pada interval rasio 7,5% s/d 10%.

Sehingga dapat dikatakan manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo yang cukup efektif menyebabkan tingkat profitabilitas yang efektif.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap setiap elemen modal kerjanya, manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo di tahun 2011-2015 dikatakan cukup efektif karena secara keseluruhan tingkat perputaran modal kerja berada pada interval rasio 1,5 s/d 2,5 kali. Kemudian pada analisis profitabilitas BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo, diketahui tingkat ROA dan tingkat ROE BMT An-Nur Rewwin di tahun 2011-2015 dikatakan efektif karena secara keseluruhan tingkat ROA dan tingkat ROE berada pada interval rasio 7,5% s/d 10%. Sehingga dapat dikatakan manajemen modal kerja BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo yang cukup efektif menyebabkan tingkat profitabilitas yang efektif.

Kepada manajemen BMT An-Nur Rewwin Waru Sidoarjo agar semakin meningkatkan efektivitas manajemen modal kerja melalui peningkatan pada market share pembiayaan, meminimalkan jumlah dana yang mengendap dengan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pembiayaan yang sudah baik sehingga dapat menekan jumlah NPF dan pembiayaan bermasalah serta perlu memperhitungkan jumlah kas yang tersimpan di bank, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik lagi yang mampu menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, cet ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta: Alvabet, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Awat, Napa J. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- _____. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, cet ke-3. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- KEP.MEN.NEG. Koperasi UKM NO.129/KEP/M/KUKM/XI/2002.
- Martin, John D. et all. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, cet ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cetakan ke-8. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Permeneg KUKM Nomor:20/Per/M.KUKM/XI/2008.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cet. ke-1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*, vol.9. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sjahrial, Dermawan *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sule, Ernie Tisnawati, dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*, edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Widjajakusuma, Kerebet dan Yusanto, Ismail. *Pengantar Manajemen Syariat*, cet. ke-1. Jakarta: Khairul Bayan, 2002.

Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*, cet.5. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Yudiantara, I Ketut Gede. *Mengubah Ketidakpastian Menjadi Kekuatan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.